

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL
DALAM ISLAM
(STUDI KASUS PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN
PASAR LAMBARO ACEH BESAR)**



Disusun Oleh:

**MINATUL MAULA
NIM: 140602249**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minatul Maula
NIM : 140602249
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A Banda Aceh, 04 Februari 2019

Yang menyatakan,



Minatul Maula

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL
DALAM ISLAM**

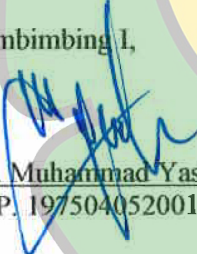
**(STUDI KASUS PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN
PASAR LAMBARO ACEH BESAR)**

Disusun oleh:

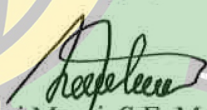
Minatul Maula
NIM: 140602249

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA.
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II,


Seri Murri, S.E., M.Si, Ak
NIP. 197210112014112001

جامعة الرانيري

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM
ISLAM
(STUDI KASUS PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN
PASAR LAMBARO ACEH BESAR)

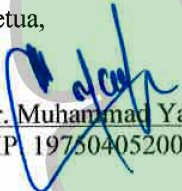
Minatul Maula
NIM: 140602249

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Februari 2019
09 Jumadil Akhir 1440

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA.
NIP. 197304052001121003

Sekretaris,


Seri Murni, S.E., M.Si, Ak
NIP. 197210112014112001

Penguji I,


Dr. Analiansyah, M.A.
NIP. 197404072000031004

Penguji II,


Cut Erida, M.A.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 1964031419920310023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Minatul Maula
NIM : 140602249
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail : 140602221@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

**Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Islam
(Studi Kasus Pengelolaan Dan Pengembangan Pasar Lambaro Aceh Besar)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

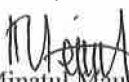
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

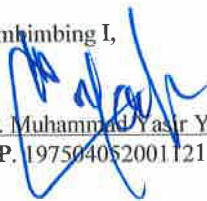
Pada tanggal : 04 Februari 2019

Mengetahui,

Penulis,


Minatul Maula
NIM. 140602249

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA.
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II,


Seri Murni, S.E., M.Si, Ak
NIP. 197210112014112001

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah:5)

“Wahai sang membolak balikkan hati, kuatkan aku diatas takdir yang sedang Engkau titipkan padaku, terlihat sulit tapi aku percaya pasti akan ada hal baik dan indah yang sedang Kau siapkan untukku, karena aku tau dengan izin Mu semua pasti terwujud, semua atas kun fayakunMu”

Bismillahirrahmannirrahim, dengan mengucapkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT. Dengan setulus hati karya ini ku persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi, dan mengusahakan semuanya dalam bentuk dana dan dukungan moril. Ucapan terimakasih tidak pernah cukup untuk membalas doa dan perjuangan mereka. Tanpa mereka saya tidak akan sampai pada titik ini. Al Fatihan untuk ayahku tercinta Saiful Bahri Bin Basyah.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Strategi pengembangan pasar tradisional dalam Islam (Studi kasus pada pengelolaan dan pengembangan pasar lambaro”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan

dukungan sehingga terselesainya skripsi ini. Dan Seri Murni, SE., M.Si.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag, MA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Hafiizh Maulana, S.p., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
8. Ayahanda tercinta Saiful Bahri dan Ibunda tersayang Nur Laila yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi yang tiada habisnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta kepada kakak dan adik tersayang yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dukungan secara moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada keluarga besar Tpa Al Hasyim tercinta yang selalu memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dan serta Tak lupa pula kawan kawan seperjuangan yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya serta kehadiran kalian telah membantu penulis baik secara material maupun non-material sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Banda Aceh, 15 Januari 2019

Penulis

Minatul Maula

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Minatul Maula
NIM : 140602249
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Islam (Studi pada Pengelolaan dan Pengembangan Pasar Lambaro)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag, MA
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si.Ak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pengembangan dalam Islam terhadap pasar tradisional lambaro. Data diperoleh dari pengelola pasar tradisional lambaro. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan pengelolaan dalam Islam yang diterapkan dalam pasar tradisional lambaro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dipasar lambaro sesuai dengan perbub No 26 Tahun 2014 yang mana nilai-nilai islam telah diterapkan dalam pengelolaan dan pengembangan dipasar tradisional lambaro, hanya saja butuhnya monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan pasar yang masih belum terlaksana

Kata Kunci: Pengelolaan, Pengembangan Pasar Tradisional, dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
1.4 Sistematika Penelitian.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Konsep strategi pengembangan pasar tradisional Islam.....	20
2.2 Pasar Dalam Islam	20
2.3 Kedudukan Pasar Dalam Islam	37
2.4 Penelitian Terdahulu	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Lokasi Penelitian	59
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	59
3.4 Sumber Data	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.6 Teknik Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

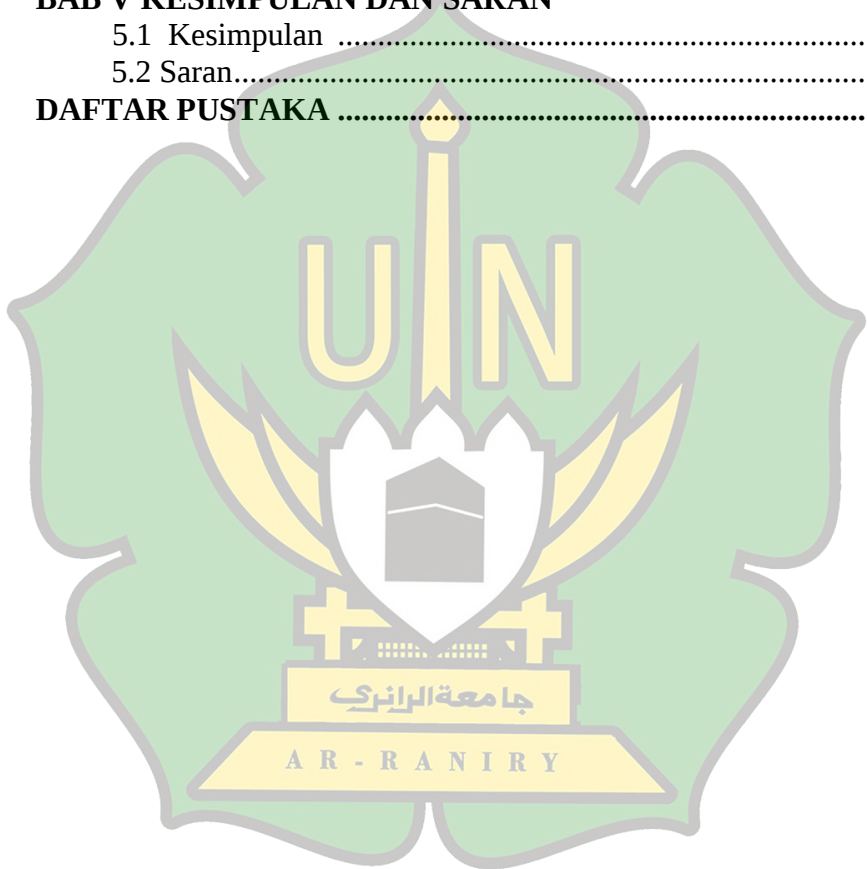
4.1 Sejarah berdirinya pasar lambaro	72
4.1.1 Tujuan pengelolaan pasar lambaro	76

4.1.2 Struktur pengelolaan pasar lamabro.....	78
4.2 Karakteristik Responden.....	84
4.3 Hasil penelitian.....	86
4.3.1 Pasar yang islam.....	86
4.3.2 Pengembangan pasar	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur pengelolaan pasar tradisional lambaro	47
Tabel 2. Pengelola pasar	48
Tabel 3. Pedagang dipasar lambaro	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam sebagai agama yang dinamis dan universal. Ajarannya mencakup semua aspek dalam persoalan kehidupan masyarakat, baik yang menyangkut masalah ibadah maupun masalah mu'amalah. Berbicara tentang mu'amalah berarti membicarakan hubungan antara manusia dengan manusia dalam kehidupan yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat. Salah satu bentuk mu'amalah yang tata cara pelaksanaannya diatur dalam Islam adalah masalah jual beli. Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati (Suhendi, 2008).

Jual beli mendapatkan apresiasi dari Rasulullah saw, termasuk salah satu mata pencarian yang baik. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki sifat saling membutuhkan satu dengan yang lain. Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk mengadakan kerjasama dalam aktifitas ekonomi supaya saling menguntungkan. Aktivitas yang saling menguntungkan tersebut sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. al- Maidah 5:2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَدْعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنْ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syia'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qala-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari tuhan mereka dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Disamping itu, islam juga mengajarkan agar kehidupan antar individu yang sama satu dengan yang lainnya dapat ditegakkan atas nilai-nilai positif agar bisa terhindar dari tindakan pemerasan dan penipuan termasuk juga dalam transaksi ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup harus dilakukan dengan benar, sesuai aturan yang berlaku.

Ketika seorang muslim hendak membeli dan menjual ia selalu berdiri pada batas-batas yang telah ditetapkan Allah. Ia tidak

memakan uang haram, memonopoli hak milik, korupsi, mencuri dan hal-hal tercela lainnya. Seorang muslim secara tegas menjauhi segala perbuatan yang dilarang Allah, dan berusaha semaksimal mungkin melakukan hal yang bersifat syubhat (Qardawi, 1997).

Jual beli menurut Ilmu Fiqih yaitu saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat (Haroe, 2000).

Kegiatan jual beli merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu sarana tempat jual beli itu adalah di pasar itu sendiri. Dalam lingkungan pemasaran sangat mempengaruhi yang mana senantiasa berubah dan serba tidak pasti serta memberikan peluang dan ancaman (Irawan, 1996).

Islam memandang bahwa hidup manusia di dunia ini hanyalah sebagian kecil dari perjalanan kehidupan manusia, karena setelah kehidupan di dunia ini masih ada lagi kehidupan akhirat yang kekal abadi. Namun demikian, nasib seseorang di akhirat nanti sangat bergantung pada apa yang dikerjakan didunia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw *Al-dunya mazra'at al-akhirat* (dunia adalah ladang akhirat). Disinilah letaknya peran islam sebagai pedoman dan petunjuk mengenai bagaimana caranya menjalani kehidupan dengan benar agar manusia dapat mencapai

kebahagian yang didambakannya itu, baik di dunia maupun di akhirat (A. Karim, 2014).

Islam sangat menganjurkan umatnya melakukan pekerjaan baik itu dalam hal pertanian, perkebunan, perikanan, maupun perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari perbuatan haram, dan meraih tujuan yang lebih besar (Qardhawi, 1997).

Berdagang adalah mata pencaharian yang baik, dan barangsiapa yang melakukannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah maka ia akan bersama Rasulullah diakhirat kelak. Titik kepuasan pedagang adalah suatu sikap yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan ini dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan. Kepuasan kerja dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh hasil tujuan kerja, penetapan, perlakuan dan suasana lingkungan kerja yang baik (Fathoni, 2006).

Perdagang biasanya sering kita temukan di pasar. Pasar ialah dimana bertemunya antara penjual dan pembeli dan

melakukan transaksi barang atau jasa. Pasar merupakan sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak awal peradaban manusia. Dalam Islam pasar sangatlah penting dalam perekonomian. Pasar telah terjadi pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin dan menjadi sunatullah yang telah di jalani selama berabad-abad.

Dalam Islam itu sendiri pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal, karena secara teoritis maupun praktis Islam menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai syari'ah, meskipun tetap dalam suasana bersaing. Agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik dan memberikan mutual *goodwill* bagi para pelakunya, maka nilai-nilai moralitas mutlak harus ditegakkan. Secara khusus nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*) dan keadilan (*justice*). Nilai-nilai moralitas ini memiliki akar yang kuat dalam ajaran Islam, sebagaimana dicantumkan dalam berbagai ayat Al-qur'an (Mujahidin, 2014).

Konsep dan kaidah umum dalam sistem ekonomi islam yang bertujuan untuk memotivasi bergairahnya kegiatan ekonomi melalui mekanisme pasar, profit bukanlah merupakan tujuan akhir dari kegiatan intervensi ataupun bertransaksi. Dalam konsep profit, Al-Jaziri menjelaskan jual beli yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk mendapatkan profit, sumber kecurangan bisa

berasal dari laba yang diinginkan, setiap penjual dan pembeli berkeinginan untuk mendapatkan laba yang maksimal, syariah tidak melarang adanya laba dalam jual beli, syariah juga tidak membatasi laba yang harus dihasilkan, akan tetapi syariah hanya melarang adanya penipuan, tindak kecurangan, melakukan kebohongan atas kebaikan barang, serta menyembunyikan aib yang terdapat dalam suatu barang (Marthon, 2004).

Peranan ekonomi islam dalam mekanisme pasar menyumbang andil yang amat penting ditengah carut-marut kondisi perekonomian bangsa Indonesia. Praktek pasar sejatinya harus ditampilkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan nilai yang dibenarkan. Dua paham ekonomi yang selama ini menjadi acuan dan barometer dunia, yaitu ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis ternyata tidak dapat mengatur mekanisme kegiatan pasar saat ini yang serba tidak menentu dan tidak jelas, malah semakin memperparah keadaan (Wiharto, 2008).

Pengertian pasar secara sederhana yaitu sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli (Kamir dan Jakfa, 2006) serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar (Minakusni, 2015). Oleh karena itu

seorang muslim harus berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad Saw dalam setiap melakukan aktivitas ekonomi.

Pasar tidak hanya menjadi tempat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasar merupakan pusat penggerak perekonomian masyarakat. Pasar tradisional merupakan saluran penting dalam proses distribusi produk-produk agribisnis yang sebagian besar merupakan produk pangan kebutuhan sehari-hari. Beragam produk pangan yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat sebagian besar beredar dan terdistribusi melalui sistem perdagangan yang terjadi di pasar tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat yang berubah, standar hidup meningkat menuntut yang lebih dari sekedar membeli produk-produk pangan kebutuhan sehari-hari. Faktor kenyamanan menjadi sesuatu yang diharapkan dan menjadi daya tarik pasar tradisional.

Kebersihan, kenyamanan dan penataan pasar yang baik perlu diwujudkan oleh pemerintah guna untuk menjadi daya tariknya pembeli maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Daerah tersebut. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam penataan pasar menjadi lebih baik. Islam merupakan satu-satunya agama yang mengemukakan prinsip-prinsip yang meliputi semua segi kehidupan manusia, tidak hanya membicarakan tentang nilai-nilai ekonomi. Islam juga telah menanamkan kerangka kerja yang luas berdasarkan kesempatan berekonomi yang sama dan adil bagi

penganutnya untuk mengarahkan mereka kearah kehidupan ekonomi yang seimbang (A. Karim, 2001).

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu al-Qur'an memberikan pencerahan terhadap aktivitas dalam pasar dengan sejumlah rambu dan peraturan permainan, dengan tujuan supaya dapat menegakkan keadilan untuk kepentingan semua pihak, baik individu ataupun berkelompok. Al-Qur'an pun menjelaskan bahwa orang yang berdagang tidak akan kehilangan kemuliaan atau kekharismaannya bila melakukan kegiatan ekonomi dalam pasar.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Q.S. al-Furqan 25: 20)

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ
وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

“Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar, dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Islam merupakan agama yang sempurna (komprehensif) yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik akidah akhlak maupun muamalah (Mardani, 2012). Agama Islam diturunkan Allah untuk membimbing umat manusia

untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan diakhirat (Abu BAKar, 2008). Dalam bermuamalah Islam menunjukkan arah yang benar akan mendapatkan kebaikan dan keuntungan. Begitu juga para pedagang ataupun pembeli harus memperhatikan rambu-rambunya dalam menjalankan aktifitasnya di pasar.

Pasar merupakan salah satu fasilitas umum yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti pasar tradisional yang berada di daerah Aceh Besar ialah pasar lambaro. Pasar tradisional lambaro merupakan salah satu urat nadi perekonomian masyarakat Aceh Besar. Menyadari pentingnya peran pasar Tradisional Lambaro tersebut, membuat pemerintah kabupaten Aceh Besar melakukan pembangunan, pembinaan dan observasi terhadap pasar lambaro sejak tahun 2012 hingga 2017 (Aceh.tribunnews.com) Pembangunan pasar tersebut untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan aman bagi pembeli maupun pedagang. Namun yang kita dapati saat ini pasar tradisional Lambaro identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Hal tersebut sangat bertentangan dengan konsep Islam yang mana Islam adalah agama yang mengutamakan kebersihan adalah bagian dari iman maka dari itu peneliti ingin mengkaji apakah pasar lambaro telah menerapkan nilai-nilai Islam. Yang mana perlunya *strategi pengembangan pasar tradisional* sehingga pasar Lambaro bisa menjadi pasar yang islami agar pasar tradisional tetap menjadi pilihan pembeli untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Pengembangan dan pengelolaan pasar tradisional yang islami tidaklah semudah yang dipikirkan, perlunya perbaikan-perbaikan atau revitalisasi pasar memakan biaya yang tinggi. Penataan ulang pengelompokan para pedagang memerlukan waktu yang panjang dan lahan yang luas. Pasar yang ingin berkembang dengan bantuan pemerintah melalui kebijakan revitalisasi pasar hendaknya tidak hanya sekedar menghasilkan kemajuan yang nampak dari segi fisik yang nyaman saja. Akan tetapi harus memberikan manfaat bukan hanya keuntungan sepihak dan memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan konsistensinya respon petugas pasar, controlling dan pengevaluasian program. Dengan demikian dapat tercapai tujuannya dengan efektif dan memberikan kemanfaatan bagi semua pelaku pasar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam islam pasar merupakan hal penting dalam kehidupan seorang muslim. Pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan transendental antara muslim dengan Tuhannya. Dengan kata lain beraktifitas dipasar merupakan ibadah seorang muslim dalam kehidupan ekonominya (Marthon, 2007).

Pasar dapat diartikan dengan tempat padanya terjadi penentuan harga sesuatu barang. Karena dipasarlah pemindahan hak milik terjadi yang biasanya di ikuti dengan pemindahan pengerah terimaan barang terimaan barang tersebut (Ibrahim, 2004). Pasar Tradisional adalah tonggak perekonomian masyarakat

setempat, dimana terjadinya perputaran yang masih sangat murni. Tetapi yang kita lihat saat ini dimana dengan adanya pasar yang modern membuat pengunjung pasar Tradisional menurun yang mana akan berdampak pada perekonomian daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan pembeli, tatanan bangunan yang kurang baik dan lahan parkir yang tidak tertata dengan baik membuat para pembeli enggan kepasar. Diperlukannya perbaikan dan penataan bangunan yang baik guna untuk memberikan kenyamanan. Dengan dikeluarkannya Perbup No 26 Tahun 2014 diharapkan pasar tradisional bisa berkembang dan memiliki sistem pengelolaan yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan dalam Islam, guna untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

Islam adalah agama yang sangat istimewa dibandingkan dengan agama lainnya. Kedatangan islam di Aceh ditandai dengan adanya qanun yang mengatur sistem kehidupan. Keistimewaan ajaran islam dirasakan di bumi Aceh ini dengan dikeluarkannya otonomi khusus yang menjadikan aceh daerah istimewa (Al Yasa'Abu Bakar, 2008). Keistimewaan daerah Aceh ditandai dengan adanya aturan-aturan yang mampu memberi batas-batas kepada masyarakat dalam melakukan kegiatannya, baik itu dalam hal beribadah maupun bermuamalah

Dengan adanya qanun-qanun yang membentengi masyarakat dari berbuat kemungkaran diharapkan pelaksanaan Syariat Islam di Aceh mampu melahirkan masyarakat yang

memiliki jiwa sosial yang tinggi dan tahan uji. Artinya tolong menolong dan penyertaan modal dalam bisnis (bermuamalah) betul-betul untuk saling menolong dan berbagi keuntungan. Dan dengan adanya peraturan tersebut diharapkan tidak adanya lagi eksploitasi dan tidak akan ada lagi riba dalam kegiatan bermuamalah terutama di Pasar (Abu Bakar, 2008).

Pasar lambaro merupakan sebagai pusat ekonomi dan pendapatan masyarakat. Wilayah Lambaro, Kabupaten Aceh Besar mengalami perkembangan yang cukup pesat pascatsunami. Pembangunan pasar merupakan bagian dari merehabilitasi dan membangun kembali infrastruktur perdagangan di daerah Aceh. sejak tahun terakhir ini sehingga pemerintah mulai menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran dan pertumbuhan wilayah tersebut seperti pembangunan pertokoan, pasar induk lambaro, sekolah-sekolah dan perkantoran (Detik Finance, minggu 29 jul 2007). Dengan adanya pembangunan ulang tersebut apakah berdampak terhadap pedagang-pedagang yang berjualan di pasar lambaro dan apakah pengelolaannya berdasarkan nilai-nilai Islam.

Demikian kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah ini harusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal. Karena pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat apabila pengembangannya kurang maksimal maka akan sangat berpengaruh pada

kesejahteraan yang berada di lingkungan tersebut, terutama para pelaku ekonomi yang berjualan di pasar tersebut.

Nikmah (2015), pengembangan pasar tradisional dapat dilakukan dengan melalui tahap merenovasi atau revitalisasi pasar tradisional. Pelaksanaan revitalisasi harus dilakukan berdasarkan prinsip revitalisasi, berikut adalah prinsip dari pelaksanaan revitalisasi pasar :

- a. Fisik: Meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.
- b. Manajemen: Mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang; tata cara penempatan dan pembiayaan; fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.
- c. Ekonomi: Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan informal dan formal.
- d. Sosial: Menciptakan lingkungan yang menarik dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga sekitar.

Seperti yang kita lihat selama ini pasar tradisional berkembang hanya bertujuan pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. Hal ini nampaknya kurang tepat dengan sistem ekonomi syariah yang menekankan konsep

manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk didalamnya mekanisme pasar dan pada setiap kegiatan ekonomi itu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan. Selain itu pula, menekankan bahwa pelakunya selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar (Ali, 2008).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Islam” (Studi Kasus pengelolaan dan pengembangan Pasar lambaro Aceh Besar).

Hal ini dilakukan agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka penetapan strategi yang tepat sehingga dapat menciptakan *pasar tradisonal yang islami*, karena Islam adalah agama kaffah bersih dan baik oleh sebab itu pasar Tradisional Lambaro harus terbebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh agama, harus menerapkan nilai-nilai Islam dalam melakukan berbagai aktifitas yang mampu bersaing dengan pasar modern jangan hanya dapat menarik minat masyarakat lokal tetapi dapat

menarik wisatawan domestik dan wisatawan asing yang berkunjung ke daerah disekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah-masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan pasar dalam Islam?
2. Bagaimana pengelolaan dan rencana pengembangan pasar Lambaro Aceh Besar?
3. Bagaimana strategi pengelolaan dan perencanaan pasar Lambaro menjadi pasar yang Islami?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar dalam Islam
- b. Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dan perencanaan pasar Lambaro aceh besar
- c. Untuk menganalisis implementasi strategi pengeloaan dan pengembangan pasar lambaro secara islami

2. Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada :

a. Penulis

Menambah wawasan mengenai bentuk pasar tradisional dalam islam dan mampu mengetahui penggunaan strategi dalam mengembangkan pasar tradisional Islam untuk meningkatkan kepuasan pedagang dan pembeli di pasar lambaro.

b. Pemerintah

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi institusi yang terkait sehubungan dengan penyiapan fasilitas fisik atau sarana dan prasarana pasar Tradisional Lambaro

c. Pihak lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penelitian

Penyusunan skripsi pada halaman terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak skripsi. Pada bagian selanjutnya dibahas per bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bab pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua berisi tentang telaah pustaka, dan pembahasan mengenai tinjauan umum tentang teori-teori yang berhubungan dengan konsep strategi pengembangan pasar, konsep kepuasan pedagang dan lain-lainnya.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai alur pemikiran penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data. Metode dan alat penelitian digunakan penyusunan untuk penelitian dan menerjemahkan hasil penelitian.

Bab keempat hasil dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran singkat tentang Pasar Lambaro dan responden yang menjadi objek penelitian, dan secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya.

Bab kelima merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, serta kata penutup yang sebagai akhir dari pembahasan. Pada bagian akhir penyusunan skripsi, disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Islam

Manusia adalah khalifah Allah di bumi, Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan manusia. Dalam Islam adalah suatu sistem hidup komprehensif yang Allah turunkan melalui Nabi Muhammad SAW yang meliputi aqidah, ubudiyah, muamalah, mu'asyarah dan akhlaq yang memandu manusia sehingga hidup penuh kemuliaan. Konsep *komprehensif* bermakna aturan menyeluruh yang merangkum berbagai aspek kehidupan, baik berdimensi keyakinan (aqidah), ritualitas penghambaan diri (ubudiyah) dan aspek sosial yaitu mu'amalah, mu'asyarah dan akhlaq. Aqidah dan ubudiyah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliknya, sedangkan mu'amalah dan akhlaq diturunkan untuk menjadi *rules of the game* (aturan main) dalam kehidupan sosial (Hakim, 2012).

Dalam membangun kehidupan bisnis yang Islami harus dilandasi dengan nilai-nilai syariah. Tidak hanya dalam bertransaksi dan hubungan dengan pembeli atau pelanggan, dalam hal mengatur organisasi pun harus berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Manajemen dalam sebuah perusahaan atau lembaga

harus melandasi nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan agar mampu menciptakan keseimbangan dan hasil yang baik.

Perubahan kini berada di mana-mana, untuk mendapatkan hasil yang baik dan berkualitas maka harus melakukan perubahan. Perubahan memengaruhi strategi. Sebuah strategi yang berhasil saat ini mungkin tidak berlaku lagi esok. Bahkan, mungkin tidak relevan lagi untuk digunakan kembali (David a. aaker, 2013).

Strategi adalah upaya pengembangan keunggulan organisasi atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif untuk pencapaian tujuan atau sasaran organisasi. Strategi dibutuhkan karena adanya perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi, dan tuntutan perubahan (Yovita Hardiwati, 2007).

Sasaran-sasaran yang ingin dicapai harus menggunakan strategi yang tepat. Disinilah, Islam memiliki keunggulan nyata. Bukan saja sasaran-sasaran yang merupakan bagian integral dari ideologi Islam, tetapi juga sebagian isi strategi merupakan bagian dari syariah dan tidak dapat dipisahkan. Elemen terpenting dari strategi Islam untuk mencapai tujuan-tujuan Islam adalah terintegrasinya semua aspek kehidupan keduniaan dengan aspek spiritual untuk menghasilkan suatu peningkatan moral manusia dan masyarakat dimana ia hidup. Tanpa peningkatan moral semacam ini tak satu pun sasaran akan dapat diwujudkan dan kesejahteraan manusia yang hakiki sulit untuk dicapai (Chapra, 2000).

Strategi juga dikatakan taktik ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang tepat akan mendapatkan hasil yang tepat. Dalam Islam sebuah strategi harus dilandasi dengan nilai-nilai spiritual agar mampu membentengi dari kezaliman dan mencapai keuntungan bersama.

Dalam melakukan kegiatan jual beli atau kegiatan sosial lainnya seharusnya dilakukan oleh setiap manusia sesuai dengan ajaran Islam yang mana telah ditentukan batas-batasnya. Sebagai contoh yang paling akurat adalah Nabi Muhammad saw dalam melakukan bisnisnya dilandasi oleh dua hal pokok, yaitu kepribadian yang amanah dan kepercayaan, serta pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni. Kedua hal pokok ini merupakan pesan moral yang bersifat universal yang uraiannya antara lain ialah (Didin Hafidhuddin, 2004). :

- a. Siddiq, yaitu benar dan jujur, tidak pernah berdusta dalam melakukan berbagai macam transaksi bisnis. Sebagai mana kita ketahui bahwa Rasulullah saw dikenal sebagai seorang professional yang jujur, dengan sebutan al-amin yang artinya dapat dipercaya (Abdullah Amrin, 2007). Rasulullah saw bersabda :

“Hendaknya kalian selalu berusaha menjadi orang yang benar dan jujur, karena kejujuran akan melahirkan kebaikan-kebaikan (keuntungan- keuntungan). Dan kebaikan akan menunjukkan jalan ke surge. Menjadi Jika seseorang terus berusaha menjadi orang yang jujur, maka

pasti dicatat oleh Allah sebagai orang yang selalu jujur. Jauhilah dusta dan menipu, karena dusta itu akan melahirkan kejahatan dan kejahatan akan menunjukkan jalan ke neraka. Jika seseorang terus-menerus berdusta, maka akan dicatat oleh Allah sebagai orang selalu berdusta.” (HR Bukhari)

Bagi pembisnis yang jujur, rasulullah saw memberikan sebuah kabar kabar gembira sebagaimana dikemukakan dalam sabdanya,

“Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para Nabi, para siddiqin, orang-orang yang mati syahid dalam peperangan, dan orang-orang yang shaleh (kekal didalam surge).” (HR. Imam Tirmizi)

- b. Kreatif, berani, dan percaya diri, yaitu berusaha untuk mencari dan menemukan peluang-peluang bisnis yang baru yang *prospektif* dan berwawasan masa depan, dengan tidak mengabaikan prinsip kekinian. Hal ini hanya mungkin dapat dilakukan bila ia memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk berbuat sekaligus siap menanggung berbagai macam risiko.

Sifat ini merupakan panduan antara *amanah* dan *fathanah* yang sering diterjemahkan dalam nilai-nilai bisnis dan manajemen dengan bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, memiliki manajemen bervisi, manajer dan pimpinan cerdas, sadar produk dan jasa, serta mau belajar.

- c. Tablig yaitu mampu berkomunikasi dengan baik dan mudah memahami permasalahan dan sadar akan produk atau dalam Bahasa manajemen supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, koordinasi, kendali dan supervise.
- d. Istiqamah, yaitu secara konsisten menampilkan dan mengimplementasikan nilai-nilai diatas walau banyak mendapatkan godaan dan tantangan. Hanya dengan istiqamah dan mujahadah, peluang-peluang bisnis yang prospektif dan menguntungkan akan selalu terbuka lebar.

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai diatas, sebuah organisasi atau pun lembaga mampu memberikan keputusan hasil yang baik dan memuaskan bagi organisasi itu sendiri ataupun organisasi lainnya. Strategi yang tetap akan mendapatkan hasil yang tepat.

Orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. Firman Allah dalam (Q.S. al- ‘Ankabut 29:69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan

kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

Sesungguhnya orang-orang mengatakan tuhan kami ialah Allah kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tidak pula berduka cita (Q.S Al- Ahqaf 46: 13)

اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.

Menghadirkan dan mengimplementasikan strategi bisnis Rasulullah saw pada saat sekarang akan tetap relevan dan aktual. Sebab, prinsip-prinsip yang telah dibangunnya merupakan prinsip yang bersifat universal, yaag tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal itu adalah merupakan suatu keniscayaan bagi pembisnis muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip dan strategi-strategi itu, jika menginginkan keuntungan dan keberkahan secara bersamaan. Hanya saja diperlukan kesungguhan, kedisiplinan, keyakinan yang terus menerus untuk mengaplikasikannya. Karena akan banyak mendapatkan godaan dan tantangan. (Didin Hafidhuiddin, 2004).

Firman Allah dalam (Q.S Al-Maidah 5: 105)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian, tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudarat kepada kalian apabila kalian telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kalian kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.

Seperti diketahui bahwa Al qur'an dan Sunnah Rasulullah saw merupakan sumber tuntunan hidup bagi kaum muslimin untuk menapaki kehidupan di dunia yang sementara ini dalam rangka menuju kehidupan yang kekal diakhirat nanti. Al qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal. Artinya, meliputi segenap aspek kehidupan umat manusia dan selalu ideal untuk masa lalu, kini, dan masa yang akan datang (Suhrawadi K. Lubis, 2000).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu siasat perang atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Namun dalam perkembangan kata ini sering dipakai dalam pengertian yang lebih luas sebagai cara yang ditempuh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Makhalul Ilmi, 2002).

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Husein Umar, 2008)

Konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan dan dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Berdasarkan perspektif pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu (Fandy Tjiptono 2008).

Strategi diperlukan untuk memenangkan persaingan sehingga diperoleh tingkat penjualan dan profit yang memadai sesuai dengan resiko yang dihadapi. Dalam menjalankan strategi, perusahaan maupun organisasi memiliki berbagai keterbatasan sumberdaya misalnya permodalan, kualitas sumberdaya, perusahaan teknologi dan informasi. Strategi berusaha untuk mengatasi keterbatasan ini dan mampu memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimiliki secara optimal. Oleh karena itu, sebuah perusahaan atau organisasi perlu menyusun strategi yang digunakan dan berbagai rencana sebagai implementasi strategi tersebut (Gunawan, 2010).

Strategi adalah upaya pengembangan keunggulan organisasi atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif untuk pencapaian tujuan atau sasaran organisasi. Davida dan Philips, (2009) mengemukakan bahwa strategi sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan organisasi dengan kondisi kompetitif dari lingkungan eksternal. Strategi suatu organisasi akan bermanfaat dan optimal apabila dikelola dengan baik, oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan strategi.

Olsen dan Eadie (dalam Bryson 2004), mengemukakan bahwa Perencanaan strategis sebagai upaya disiplin untuk menghasilkan keputusan dan tindakan mendasar yang membentuk dan membimbing suatu organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dilakukannya, dan mengapa melakukannya.

Menurut Bryson (2004), langkah – langkah perencanaan Strategis, yaitu:

- 1) Memprakarsai dan meminta persetujuan terhadap suatu proses manajemen atau perencanaan strategi.
- 2) Mengidentifikasi mandat institusi atau organisasi. Mandat merupakan suatu keharusan yang memiliki landasan hukum, yang secara formal harus dilaksanakan.
- 3) Memperjelas misi dan nilai organisasi.
- 4) Menilai lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- 5) Mengidentifikasi isu – isu strategis organisasi.

- 6) Merumuskan strategi untuk mengolah atau menangani isu – isu yang ada.
- 7) Menciptakan suatu visi institusi atau organisasi yang efektif bagi masa depan (Nungroho, 2016).

Strategi adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap faktor internal dan eksternal. Strategi berkaitan dengan tujuan akhir sedangkan taktik berkaitan dengan tujuan menengah. Pada organisasi bisnis atau perusahaan, strategi merupakan cara untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sebaliknya dalam organisasi non bisnis atau organisasi non komersil strategi adalah cara untuk memuaskan anggotanya. Dalam organisasi di pemerintahan strategi merupakan cara untuk bisa memberi pelayanan yang maksimal kepada masyarakat sebagai pembayar pajak (Syafriza, 2008).

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran (Djoko Muljon, 2012).

Sedangkan *Amstrong* merumuskan strategi adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategi) dan mengalokasikan/menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategi berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian yang efektif dan penerapan strategi tergantung pada

kapabilitas strategi organisasi yang akan memasukkan kemampuan, tidak hanya untuk memformulasikan tujuan strategi tapi juga untuk mengembangkan dan menerapkan rencana strategi melalui proses manajemen strategi (Philip Kotler dan Gary Armstron, 2014).

Intinya, strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaing.

Didalam kehidupan dunia ini, menjadi suatu kenyataan bahwa didalam hidupnya, umat manusia sebagai makhluk Allah SWT tidak terlepas dari organisasi. Hal ini merupakan suatu karakteristik peradaban manusia yang bermasyarakat dan selalu dalam keadaan berdampingan dengan sebuah organisasi. Kadangkadang tidak hanya dalam satu organisasi, tetapi juga terlibat dalam banyak organisasi. Hal ini dalam rangka mengiringi kehidupan manusia itu sendiri. Demikianlah manusia dididik dan didewasakan oleh suatu organisasi. Ketika kematian menimpa dirinya, peranan organisasi masih diperlukan untuk mengurus dirinya. (Lukman Hakim, 2012).

Manusia secara sendiri-sendiri tidak akan mampu mencukupi berbagai keinginan dan kebutuhan, meskipun ia seorang yang serba bisa dan memiliki banyak kelebihan serta keahlian. Dari sini dapat diartikan bahwa manusia sesungguhnya memiliki kondisi keterbatasan dan kelemahan. Siapa, dari mana, serta bagaimanapun piawainya, manusia tidak dapat terlepas dari keterbatasan dari Allah SWT sang Khalik (Lukman Hakim, 2012).

Didalam kehidupan dunia ini, menjadi suatu kenyataan bahwa didalam hidupnya umat manusia sebagai makhluk Allah SWT tidak terlepas dari organisasi. Hal ini merupakan suatu karakteristik peradaban manusia yang bermasyarakat dan selalu dalam keadaan berdampingan dengan sebuah organisasi.

Dalam Firman Allah (Q.S. as-Shaff 61: 4) dikemukakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".

Menurut ajaran Islam, dibentuknya organisasi adalah dalam rangka memperhatikan tanggung jawab sosial disamping tanggung jawab pribadi.

Adanya kehidupan yang bervariasi ini sesungguhnya mengajarkan umat Islam untuk saling memahami, tolong menolong dan hormat menghormati, karena secara naluriah manusia berwatak saling membutuhkan. Orang yang kaya membutuhkan orang miskin, orang yang pandai memerlukan yang bodoh. Adanya orang yang maju dan jaya karena adanya orang yang lemah. Oleh karena itu tolong menolong sesama manusia merupakan sunnatullah yang tidak bisa dihindari (Muhammad, 2005).

Islam adalah agama yang menganjurkan umatnya melakukan kerja sama yang terorganisasi dengan baik (Muhammad, 2005).

Pengembangan organisasi berfungsi secara praktis dalam pengembangan organisasi. Pengembangan organisasi berupaya untuk mengubah, mengembangkan dan memperbaiki organisasi. Kast dan Rosenzweig, 2002 mendefinisikan pengembangan organisasi adalah usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan proses pembaharuan organisasi, terutama melalui manajemen kerja sama yang lebih efektif dari budaya organisasi dengan penekanan secara khusus pada budaya tim kerja formal, dengan bantuan dari suatu lembaga tertentu, atau katalisator. (Wilson Bangun, 2012).

Islam merupakan satu-satunya agama yang mengemukakan prinsip-prinsip yang meliputi semua segi kehidupan manusia, tidak hanya membicarakan tentang nilai-nilai ekonomi. Islam juga telah menanamkan kerangka kerja yang luas berdasarkan kesempatan berekonomi yang sama dan adil bagi penganutnya untuk mengarahkan mereka kearah kehidupan ekonomi yang seimbang (Adiwarman A. karim, 2001).

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang bebas, tetapi kebebasannya ditunjukkan lebih banyak dalam bentuk kerja sama dari pada dalam bentuk kompetisi (persaingan). Memang, kerjasama adalah tema umum dalam organisasi sosial Islam.

Individualisme dan kepedulian sosial begitu erat terjalin sehingga bekerja demi kesejahteraan orang lain merupakan cara yang paling memberikan harapan bagi pengembangan daya guna seseorang dan dalam rangka mendapatkan ridha Allah Swt (Ahmad Mujahid, 2014).

Pada masa Rasulullah perdagangan (*tijarah*) memainkan peranan penting dalam perolehan harta. Perdagangan jelas lebih baik dari pertanian, jasa, dan bahkan industri. Sejarah menyaksikan kenyataan bagaimana individu dan masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perdagangan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintahan colonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebebasan. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an mengenai perdagangan dan jual beli. Nabi Muhammad SAW pun menyoroti arti penting perdagangan itu (Nurul Huda, 2012). Firman Allah SWT dalam (Q.S. Al Baqarah 2:198)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا
اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ
الضَّالِّينَ

“Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perdagangan) dari tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah

sebagaimana yang ditunjukkanNya kepadamu dan sungguh itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.

Firman Allah SWT dalam (Q.S. Al Baqarah 2:275) :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“ Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya lalu terus berhenti (dari mengambil riba) maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”

Firman Allah SWT dalam (Q.S. An-Nisa' 4: 29) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka

sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepadamu.”

Jelaslah dari ayat-ayat suci diatas bahwa berdagang, berbisnis atau berjual beli itu bukan saja halal melainkan juga diperintahkan. Hanya saja, rambu-rambunya juga harus mendapatkan perhatian sepenuhnya.

Abu sa'id melaporkan bahwa Rasulullah SAW bersabda pedagang yang benar lagi jujur berada bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada (H.R Tirmizi dan Ibnu Majah). Betapa perincinya Islam mengatur perdagangan dan betapa besar perhatiannya (Muhammad Sharif Chaudhry, 2012).

Pengembangan organisasi dapat pula dianggap sebagai rencana untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang memadai bagi revitalisasi organisasi. Dengan cara itu orang mengharapkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambungan, dan kemampuan organisasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung itu perlu berada di dalam pengawasannya sendiri. Upaya ini berhubungan dengan upaya untuk membebaskan diri dari ketergantungan dan meningkatkan kemampuan otonomi dalam pembuatan keputusan-keputusan (Komaruddin, 1990).

2.3 Kedudukan Pasar Dalam Islam

Islam adalah agama yang selain bersifat *syumuliyah* (sempurna) juga *harakiyah* (dinamis). Disebut sempurna karena Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama

sebelumnya dan syariatnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat aqidah maupun muamalah. Termasuk didalamnya adalah kaidah Islam yang mengatur tentang pasar dan mekanismenya. Pasar merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia (Said Sa'ad Marthon, 2004)

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan. Disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah (Suhrawardi, K.Lubis, 2000). Hal ini dapat dibuktikan dengan Firman Allah (Q.S Al-A'raf 7: 10).

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Dan sungguh kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

Firman Allah dalam (Q.S Al-Mulk 67: 15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Islam telah mengatakan bahwa segala aktivitas yang dilakukan akan menjadi hasil. Apabila baik maka hasilnya baik dan sebaliknya. Begitupula aktivitas yang dilakukan di dalam pasar, semuanya akan dimintai pertanggung jawaban. Maka dari itu

berdagang dengan aturan-aturan yang tentukan syariah akan membawa hasil yang baik baik itu secara fisik maupun batin.

Pasar itu sendiri adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga (Said Sa'ad Marthon, 2004). Pasar juga salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian (Lembaga Negara, Undang-undang No. 5 tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat halaman7).

Pasar yang dapat merealisasi tujuannya adalah jika kondisi pasar dalam keadaan *perfect competition* (persaingan sempurna). *Perfect competition* dapat diraih apabila dalam mekanisme pasar tersebut terdapat penjual dan pembeli yang sangat beragam dan tidak adanya ketidakseimbangan informasi bagi para pelaku pasar (Said Sa'ad Marthon, 2004).

Pasar memfasilitasi segala bentuk perdagangan dan memungkinkan pendistribusian dan alokasi sumber daya alam dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dalam harga. Sebuah pasar muncul karena dibangun oleh interaksi manusia untuk

memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang. Akan tetapi Islam memberikan aturan hukum yang dapat dijadikan sebagai pedoman, baik yang terdapat dalam Al qur'an maupun Sunnah rasulullah (Suhrawardi, K. Lubis, 2000).

Sungguh indah kehidupan ekonomi yang diatur secara Islami. Bila diterapkan dengan disiplin, tidak akan pernah ada praktek-praktek yang tidak sehat dalam bisnis terutama dipasar karena sejak awal Rasulullah telah melarangnya. Beliau tidak menganjurkan campur tangan apa pun dalam penentuan harga oleh Negara ataupun individual (Adiwarman A. Karim, 2001).

Mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan yaitu kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa sebagaimana yang ia sukai. Ibnu Taimiyah menempatkan kebebasan pada tempat yang tinggi bagi individu dalam kegiatan ekonomi, walaupun beliau juga memberikan batasan batasannya. Batasan yang dimaksud adalah tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak menimbulkan kerugian, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga tidak terjadi konflik kepentingan. Selain itu juga diperlukan kerjasama saling membantu antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Segala sesuatu itu boleh dan sah dilakukan sampai ada larangan khusus yang bertentangan dengan syariat Islam, khususnya dalam hal penipuan dan hal yang merugikan.

Untuk menjaga hak-hak pelaku pasar Islam memberikan batasan-batasannya untuk mewujudkan kemaslahatan individu maupun masyarakat (Saad Sa'id Marthon, 2004) , yaitu etika didalam pasar :

1. Adil dalam takaran dan timbangan

Konsep keadilan harus diterapkan dalam pasar. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari praktik kecurangan yang dapat mengakibatkan kezaliman bagi suatu pihak.

2. Larangan mengonsumsi riba

Syariat Islam melarang mengonsumsi dan memberdayakan riba. Karena Allah mengancam akan memberikan siksaan yang pedih bagi orang yang mengonsumsi maupun yang memberdayakan riba.

3. Kejujuran Dalam bertransaksi (bermuamalah)

Syariat Islam sangat memperhatikan nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi, seperti penjelasan penjual atas cacat barang yang dijual. Apabila dalam barang dagangan terdapat kerusakan dan penjual tidak memberi penjelasan kepada pembeli, maka penjual telah melakukan pelanggaran syariah. Memberikan hak kepada pembeli untuk mengembalikan barang ketika terdapat kerusakan, memberikan hak untuk membatalkan transaksi ketika ditemukan kerusakan yang dapat merugikan nilai intrinsik sebuah komoditas, serta memberikan kebebasan dalam memilih.

4. Larangan Bai' An-Najasy

Bai' an-Najasy adalah transaksi jual beli untuk meningkatkan harga jual atau untuk menarik perhatian pembeli. Bai' an-Najasy adalah permintaan palsu, ini merupakan penipuan. Dan penipuan dilarang dalam Islam.

5. Larangan Talaqqi al-Wafidain

Rasulullah melarang untuk melakukan talaqqi al-Wafidain (menjemput penjual). Dalam arti kita menjemput penjual atas barang dagangannya diluar pasar sebelum penjual tersebut sampai dipasar. Transaksi tersebut tidak diperbolehkan dikarenakan adanya *asymmetric information* (ketidakseimbangan informasi) tentang harga yang berlaku di pasar. Transaksi tersebut dilakukan agar pembeli mendapatkan keuntungan yang lebih.

6. Larangan menjual barang yang belum sempurna kepemilikannya

Dalam ekonomi Islam, proses transaksi jual-beli suatu barang harus sempurna kepemilikannya. Dalam arti, seseorang tidak boleh menjual suatu barang yang belum penuh kepemilikannya dan masih dalam keterlibatan pihak lain. Pelanggaran tersebut untuk mencegah seseorang agar tidak terjebak dalam transaksi ribawi.

7. Larangan menimbun barang (*Ikhtikar*)

Ikhtikar adalah menahan atau menimbun komoditas kebutuhan masyarakat untuk tidak dijual dengan tujuan

untuk menaikkan harga. Perbuatan tersebut tidak dibolehkkan dalam Islam yang mana hal tersebut menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat.

Rasulullah saw bersabda *“Barang siapa melakukan ihtikar dengan bertujuan menaikkan harga atas kaum Muslimin, maka orang itu berdosa, dan dia telah bebas dari dzimmah (tanggungan Allah dan Rasul-Nya).”*

8. Konsep kemudahan dan kerelaan dalam pasar

Kesepakatan dan kerelaan merupakan pondasi dasar dalam melakukan transaksi. Setiap transaksi yang kita lakukan harus mencerminkan keridhaan dan kerelaan masing-masing pihak.

Pasar yang islami ialah pasar yang menekankan pada nilai-nilai islam. Nilai-nilai yang diatas harus direalisasikan yaitu dengan adanya pihak pasar atau pengawasan pasar. Pengawasan pasar dilakukan agar keberlangsungan pasar secara normal dan dapat mewujudkan kemaslahatan hidup masyarakat. Lembaga ini berkewajiban mengamati mekanisme pasar dan menjaganya dari praktik-praktik yang dilarang Allah.

Para pelaku pasar muslim dalam melakukam aktivitasnya sebagai penjual maupun pembeli tidak hanya memperhatikan konsep halal haramnya suatu barang atau jasa akan tetapi juga harus menegakkan nilai nilai moral

dalam kehidupannya. Nilai nilai moralitas merupakan nilai yang sudah tertanam dalam diri para pelaku pasar, karena itu merupakan refleksi dari keimanan kepada Allah. Dengan demikian, seseorang boleh saja berdagang dengan tujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi dalam Islam, bukan sekedar mencari besarnya keuntungan melainkan mencari juga keberkahan.

Dalam Islam, pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal karena secara teoritis maupun praktis, Islam menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai syariah, meskipun tetap dalam suasana bersaing. Artinya, konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang ditumbuhi nilai-nilai syariah seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan sehat merupakan nilai-nilai universal, bukan hanya untuk muslim tetapi juga non-Muslim. Hal ini tentu saja bukan hanya kewajiban personal pelaku pasar tetapi juga membutuhkan *intervensi* pemerintah. Untuk itulah maka pemerintah mempunyai peranan yang penting dan besar dalam menciptakan pasar Islami, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya hisbah pada masa rasulullah dan sesudahnya (Ahmad Mujahidin, 2014).

Pentingnya pasar sebagai wadah aktifitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan dan norma-norma yang terkait dengan masalah pasar. Dengan fungsi diatas, pasar menjadi rentan dengan

sejumlah kecurangan dan juga perbuatan ketidakadilan yang mendzalimi pihak lain.

Pasar tradisional yang islami harus terbebas dari fenomena-fenomena kecurangan yang ada, seperti kecurangan didalam bidang berat timbangan, kecurangan di bidang ukuran, kecurangan dibidang takaran, dan kecurangan-kecurangan lain yang dilarang didalam aturan syariah. Allah telah mennyatakan dalam Al quran bahwa orang-orang yang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang akan mendapatkan kebinasaan karena dianggap sebagai orang yang melupakan hari pembalasan di akhirat yang pada hari itu manusia menghadap-Nya untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.

Dalam (Q.S. Al-Mutaffifin 83:1-6) Allah SWT berfirman :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (٤) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٦)

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dicukupkan. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain) mereka menguranginya. Tidaklah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. Yaitu pada hari

ketika semua orang bangkit menghadap tuhan seluruh alam.”

Kejujuran bertransaksi dipasar sangat diutamakan. Kejujuran itu dapat diwujudkan dengan pedagang mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk.

Islam mengharamkan segala bentuk penipuan, baik dalam masalah jual beli, maupun dalam seluruh muamalah. Seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya, sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi dari pada seluruh usaha duniawi. Rasulullah SAW menyatakan bahwa dua orang yang sedang melakukan jual beli dibolehkan tawar-menawar selama belum berpisah, jika mereka itu berlaku jujur dan menjelaskan (ciri dagangannya), maka mereka diberi barakah dalam perdagangannya itu, tetapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan (ciri dagangannya) barakah dagangannya akan dihapus (Ahmad Mujahidin, 2014).

Gambaran pasar yang islami adalah pasar yang didalamnya terdapat persaingan sehat yang dibingkai dengan nilai dan moralitas Islam. Islam mengajarkan bahwa tidak semua barang dan jasa dapat dikonsumsi dan diproduksi. Seorang muslim hanya diperkenankan mengkonsumsi dan memproduksi barang yang baik dan

halal, sehingga barang haram harus ditinggalkan. Seorang muslim juga terikat dengan nilai-nilai kesederhanaan dan konsistensi prioritas pemenuhannya. Seorang muslim dalam melakukan transaksi juga harus megedepankan nilai kejujuran, keadilan dan persaingan yang sehat, hal ini harus diimplementasikan dalam kehidupan dipasar. Nilai-nilai ini sangat ditekankan dalam Islam bahkan selalu dikaitkan dengan keimanan kepada Allah. Keterikatan seorang Muslim dengan norma-norma ini akan menjadi sistem pengendali yang bersifat otomatis bagi pelakunya dalam aktivitas pasar.

Dengan memperhatikan kriteria pasar islami tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pasar islami itu dibangun atas dasar terjaminnya persaingan yang sehat yang dibingkai dalam nilai dan moralitas Islam. Untuk menjamin agar kriteria ini tetap terjaga dengan baik diperlukan seorang *muhtasib* yang memiliki peran aktif dan permanen dalam menjaga mekanisme pasar yang islami sehingga dapat dijadikan model bagi peran pemerintah terhadap pasar. Pengawasan secara cermat terhadap mekanisme pasar harus dilakukan demi tegaknya kepentingan social dan nilai-nilai akhlak islami yang diinginkan semua pihak.

Salah satu tugas *muhtasib* ialah mengawasi pasar. Dia harus menjaga keharmonisan sesama pedagang dipasar

dengan mengawasi aktivitas didalamnya. Tujuannya adalah guna untuk mencegah terjadinya kezaliman dengan cara mengontrol alat timbangan, takaran, ukuran, dan berbagai alat dagang lainnya. Dia juga berhak melarang terjadinya rekayasa harga dan mencegah perdagangan barang-barang yang haram.

Praktek pengawasan pasar telah dilaksanakan oleh Rasulullah dengan terjun langsung kedalam pasar. Dalam operasionalnya beliau mengelilingi pasar sambil melakukan pembenahan terhadap berbagai tindak penyimpangan dalam pasar (Ahmad Mujahidin, 2014).

Keterlibatan pemerintah dalam pasar bukanlah hal yang bersifat sementara atau sesaat. Ekonomi Islam memandang pemerintah dalam pasar merupakan satu kesatuan dengan unit ekonomi lainnya dengan dasar yang permanen dan stabil. Dalam hal ini, pemerintah bertindak sebagai perencana, supervisor, produsen, juga sebagai konsumen.

Diperlukannya lembaga yang mengawasi pasar guna untuk mewujudkan keberlangsungan pasar secara normal dan mewujudkan kemaslahatan bagi hidup masyarakat. Lembaga ini berkewajiban untuk mengamati mekanisme yang terjadi dipasar. Dalam (Q.S. Ali-Imran 3:104) Allah berfirman;

الْخَيْرَ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَىٰ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Jauh sebelum kedatangan Islam, Bangsa Arab telah terkenal dengan kehidupan perniagaannya. Kondisi wilayah Jazirah Arab dan sekitarnya yang didominasi oleh padang pasir, pengunungan yang tandus dan penuh dengan bebatuan tampaknya menjadi alasan utama mayoritas penduduk Arab untuk memilih perniagaan sebagai sumber pencarian mereka. Tetapi pada zaman itu, suku bangsa Arab dalam melakukan perniagaan masih mempunyai kebiasaan menerapkan sistem riba (Nurul Huda, 2012).

Secara bahasa *riba* berarti tambahan, berkembang dan tinggi. Secara syar'i, *riba* merupakan tambahan yang didapatkan atas harta pokok. Syariat islam sangat melarang pengkonsumsian dan pemberdayaan ribawi. Allah mengancam akan memberikan siksaan yang pedih bagi orang yang mengkonsumsi maupun yang memperdayakan ribawi (Ikwan Abidin Basri, 2004).

Nabi Muhammad SWA menekuni dunia perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada usia 12 tahun, beliau ikut serta dalam perjalanan dagang ke syiria bersama pamannya Abu Thalib. Setelah menginjak

dewasa dan menyadari bahwa pamannya berasal dari keluarga besar namun berekonomi lemah, Muhammad SAW mulai berdagang sendiri pada taraf kecil dan pribadi dikota mekkah (Nurul Huda, 2012).

Dalam melakukan usaha dagangnya, Muhammad SAW menggunakan modal orang lain yang berasal dari janda kaya dan anak yatim yang tidak mampu menjalankan modalnya sendiri. Dari mengelola modal tersebut beliau mendapat upah atau bagi hasil sebagai mitra. Kepiawaian dalam berdagang yang disertai dengan reputasi dan integrasi yang baik membuat Muhammad SAW dijuluki *Al-'Amin* (terpercaya) dan *Ash-Shiddiq* (jujur) oleh penduduk mekkah yang berimplikasi pada semakin banyaknya kesempatan berdagang dengan modal orang lain (Nurul Huda, 2012).

Dalam arti konvensional pasar ialah yang terdiri dari semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut (Philip Kotler, 1999).

Jadi ukuran pasar tergantung pada jumlah orang yang mempunyai kebutuhan, mempunyai sumber daya (produk) yang menarik bagi pihak lain dan bersedia

menawarkan sumber daya ini dalam pertukaran untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.

Pada mulanya istilah pasar diartikan sebagai tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk mempertukarkan barang-barang mereka, misalnya alun-alun desa. Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk.

Kedudukan pasar dalam islam begitu tinggi, sebab selain bidang pertanian, bidang perdagangan merupakan salah satu profesi yang sangat dianjurkan oleh islam. Didalam pasar terdapat aturan, mekanisme dan nilai-nilai Islam yang dijadikan standard aktifitas. Inilah yang menjadi ciri khas Islam yang tidak mengenal pemisahan ranah. Seperti dunia dan akhirat, masjid dan pasar, agama dan politik dan lain sebagainya. Aktifitas bisnis yang berorientasi material selalu diimbangi dengan kecintaan membelanjakan harta di jalan Allah (Muhammad Hambali, 2009).

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka menentukan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan penelitian terdahulu guna untuk mempelajari dan menelaah terhadap objek yang diteliti. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Bani astiti asa nugroho dan Herbasuki Nurcahyanto) 2016 dengan judul “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pasar tradisional di Kota Semarang. Jenis metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial mengenai isu – isu pengembangan pasar tradisional di Kota Semarang dengan menggunakan teori perencanaan strategi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat faktor – faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan pengembangan pasar tradisional di Kota Semarang Faktor pendorong dan penghambat diperoleh dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal. Faktor pendorong diperoleh dari kekuatan dan peluang sedangkan faktor penghambat diperoleh dari kelemahan dan ancaman..
2. Perumusan strategi pengelolaan pasar tradisional di kabupaten sumedang, jurnal yang ditulis oleh Arip rahman sudrajat, Asep sumaryana, Rd. Ahmad buchari dan Tahjan, Pascasarjana administrasi publik, Fakultas

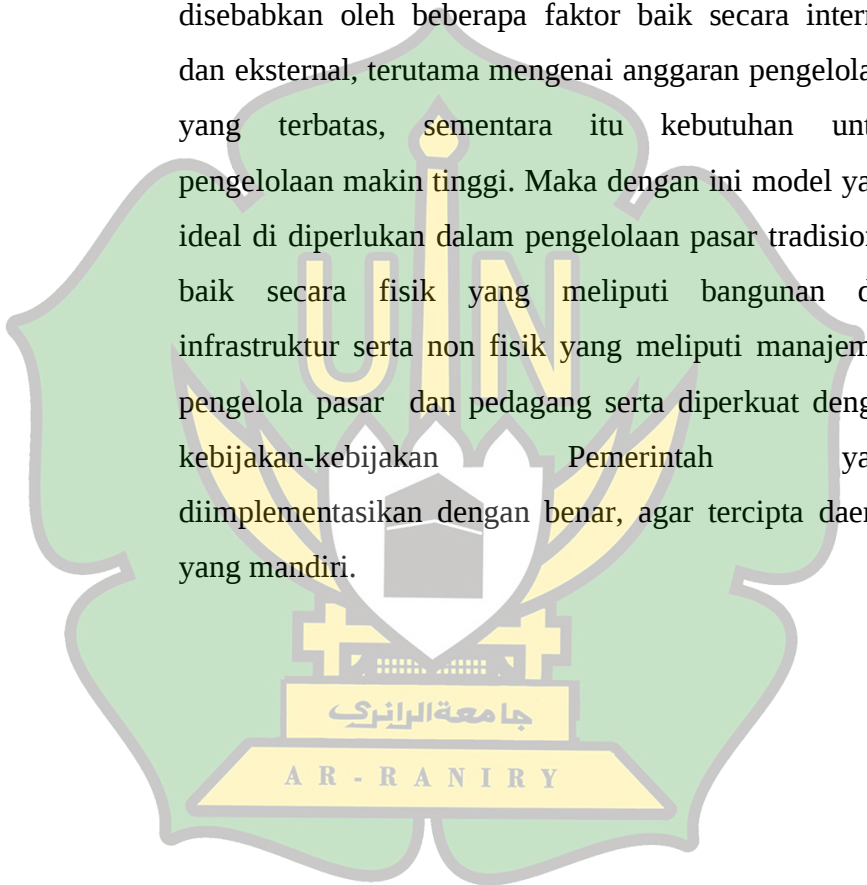
ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Padjadjaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk mendapatkan suatu manajemen yang efektif dalam mengelola berbagai kesempatan dan berbagai ancaman agar bisa menjadika pasat tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian ini dilakukan oleh (Iqom Mukhiqom,S.H.I) dengan judul “Konsep pasar Tradisional menurut Islam studi terhadap implementasi Pasar Tradisional Syariah Az-zaitun Surabaya perspektif Islam”. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji eksistensi Pasar Tradisional syariah az-zaitun Surabaya dan untuk menganalisis implementasi prinsip syariah pada pasar syariah az-zaitun Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis *Grounded theory* yaitu penelitian dapat menarik generalisasi (pengamatan secara induktif). Adapun untuk jenis penelitian termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field Research*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah eksistensi pasar syariah az zaitun Surabaya sangat terganggu dengan adanya illega aktifitas ekonomi illegal (*economiy activity*)

disepanjang jalan masuk pasar yang berdampak pada kurang optimalnya kebersihan di lingkungan pasar. Keberadaan pasar ilegal tersebut juga mengganggu kenyamanan pedagang pasar syariah az-zaitun Surabaya, karena keberadaan pasar ilegal tersebut mempengaruhi pendapatan para pedagang dipasar syariah az-zaitun Surabaya, pembeli biasanya lebih memilih berbelanja di pasar ilegal tersebut dengan alasan tempatnya yang lebih dekat dari jalan raya.

4. Penelitian ini dilakukan oleh (Mulyadi) dengan judul “Model Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Perpektif Kemandirian Daerah kota Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan retribusi pasar dengan cara mengoptimalkan sistem pengelolaan pasar tradisional. Metode penelitian ini adalah pengumpulan untuk memperoleh validitas data dengan teknik Triangulasi yaitu dengan menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama. Sedangkan metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Surakarta saat ini belum optimal secara keseluruhan karena pengelolaan secara fisik maupun non fisik belum secara

menyeluruh untuk semua pasar tradisional di Surakarta. Hanya beberapa pasar tradisional yang memperoleh perhatian, namun masih banyak pasar tradisional yang kecil-kecil belum tersentuh secara penuh. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor baik secara internal dan eksternal, terutama mengenai anggaran pengelolaan yang terbatas, sementara itu kebutuhan untuk pengelolaan makin tinggi. Maka dengan ini model yang ideal di diperlukan dalam pengelolaan pasar tradisional baik secara fisik yang meliputi bangunan dan infrastruktur serta non fisik yang meliputi manajemen pengelola pasar dan pedagang serta diperkuat dengan kebijakan-kebijakan Pemerintah yang diimplementasikan dengan benar, agar tercipta daerah yang mandiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian itu tidak lain berarti mempertanyakan, karena sikap penelitian selalu berisi dua bagian pokok yaitu pertanyaan yang diajukan yang memerlukan jawaban dan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian yang berhasil harus berakhir dengan terjawabnya pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian. Secara keseluruhan elemen-elemen dalam setiap penelitian adalah suatu persoalan, berbagai kemungkinan jawaban dan pengumpulan serta penilaian data untuk mengarahkan pilihan atas kemungkinan-kemungkinan jawaban diatas (Soeratno dan Lincolin arsyad, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengelolaan terhadap pasar lambaro Untuk mencapai tujuan itu, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu dimana cara ilmiah tersebut mengandung arti bahwa kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiono, 2010).

Metode dalam penelitian menjabarkan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, metode penentuan informasi, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini berusaha mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkapan fakta (Moleong, 2008).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang secara alamiah, disebut juga sebagai metode *etnografi*. Penelitian kualitatif diterapkan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2010).

Moleong (2008) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah secara menafsirkan fenomena yang terjadi

dan dilakukan dengan metode yang ada (wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perseptif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Afifuddin dan Saebemi, 2009).

Tujuan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu. Fakta tersebut ialah tentang bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah terhadap pengembangan dan pengelolaan pasar secara Islami di pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Lambaro Aceh Besar berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti Pasar Tradisional Lambaro
2. Pasar Lambaro Ingin jaya telah melakukan perbaikan dan peneliti ingin melihat, mengkaji apakah pembangunan ulang tersebut berdampak terhadap pendapatan pedagang
3. Peneliti ingin melihat strategi pembangunan dan pengelolaan pasar Lambaro, apakah sesuai dengan nilai-nilai Islam
4. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti

3.3 Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, orang atau tempat data variabel penelitian yang dipermasalahkan (Arikunto, 2000). Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola pasar lambaro dan pedagang pasar lambaro.

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007). Objek dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan dan pengelolaan pasar dalam Islam terhadap pasar lambaro.

3.4 Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh (Arikunto, 1998). Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2008) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti. Berbagai data yang akan dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seperti data primer data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data sekunder ialah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya

1) Data primer

Data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti untuk dimanfaatkan. Data primer dapat dibentuk oleh opini informan secara individual atau kelompok, dari hasil observasi terhadap karakteristik kelompok dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil pengujian tertentu. Dalam pengumpulan

data ini peneliti menggunakan metode survey meliputi wawancara dan observasi (Afifuddin dan Saebeni, 2009).

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Data primer dalam penelitian ini ialah berupa hasil wawancara peneliti dengan pihak dinas pasar tentang strategi pembangunan dan pengelolaan pasar Tradisional Islam. Strategi pengembangan tersebut meliputi perbaikan, atupun revitalisasi ulang dan adanya nilai-nilai Islam terhadap pasar. Selain data primer tentang strategi, peneliti juga akan mewawancarai beberapa informan didalam pasar seperti para pedagang dan pembeli dipasar Lambaro tersebut.

2) Data sekunder (*secoundary data*)

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (hasil dari pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder biasanya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga ataupun penelitian terdahulu yang dipublikasi (Afifuddin dan Saebeni, 2009).

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan

diperoleh data detail dengan waktu relatif lama (Mawardi, 2010).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data itu ialah cara untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukanya dalam menyelesaikan penelitiannya. Hal ini juga dapat menggunakan banyak waktu peneliti untuk memperoleh data dari narasumber. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan bagi pihak yang memanfaatkan data.

1. Observasi

Observas sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek yang lain (Sugiyono, 2007).

Secara harfiah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala”. Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2010).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian (Nawawi dan Martini, 1992). Adanya observasi penelitian dapat mengetahui kegiatan pengembangan yang dilakukan pemerintah dan pengelolaan pasar secara islami

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan dan menyempurnakan penelitiannya dengan hasil yang maksimal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah, pewawancara,

responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara (Singarimbun, 2006)

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pihak yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu (Moleong, 2008).

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini membuat proses wawancara yang dilakukan peneliti data bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan peneliti.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010).

Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *indept interview* wawancara secara mendalam

(Sugiyono, 2008). Narasumber yang akan peneliti wawancara ialah para pedagang dan pihak pengelola pasar :

- a. Teknik pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional yang seperti apa yang diterapkan oleh pasar tradisional Lambaro
- b. Kemudian apa dampak yang dihasilkan dari strategi pengembangan pasar tradisional yang telah dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasakan belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen tertulis, peraturan perundang-undangan, dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2010).

3.6 Teknik Analisis penelitian

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan (Sugiono, 2009).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum terjun kelapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya ilmiah, foto, maupun

material lainnya yang dinilai berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan fokus penelitian namun bukan berarti data-data tersebut dapat mengendalikan atau menuntun peneliti selama dilapangan. Fokus peneliti dapat berubah sesuai dengan kondisi dilapangan (Muri Yusuf, 2014).

Perlu diperhatikan dalam penelitian ini ketika peneliti berinteraksi dengan aktor (sumber informasi) ketika fokus yang sejak semula diduga masalah yang ingin ditelitinya, ternyata masih terdapat lagi situasi lain yang bermasalah yang perlu diteliti. Dalam hal demikian, perlu lebih berhati-hati dalam mengubah atau menginput informasi yang mana dapat mengubah fokus peneliti atau topik peneliti sehingga tidak terjadi pengulangan karena ketidak mampuan peneliti mengfokuskan penelitiannya (Muri Yusuf, 2014).

Analisis sebelum lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan dalam penulisan. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sehingga dalam menganalisis data sebelum di lapangan didasarkan pada hal-hal tersebut.

2. Analisis Data di Lapangan

Seperti telah dijelaskan pada analisis sebelum dilapangan, sebenarnya pada tahap awal dan dalam periode waktu tertentu sebelum turun kelapangan telah dilakukan analisis, dengan tujuan untuk mengartisipasi apakah fokus atau toik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna, dan fenomena yang bermasalah yang perlu dicarikan solusinya (Muri Yusuf, 2014).

Dalam analisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Yang mana Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interviu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumentasi, catatan-catatan terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka (Muri Yusuf, 2014). Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c) Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

d) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan *interpretasi*, yaitu

menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis atau yang diteliti, dijelaskan dan dijabarkan dalam bentuk kata-kata (tulisan) untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya Pasar Lambaro

Pasar lambaro sudah ada sekitaran tahun 70-an tetapi masih dikategorikan sebagai pasar desa karena bangunan yang sederhana dan tidak disentuh oleh pemerintah. Para masyarakat pun hanya berjualan hasil buminya untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, dan pada saat itu belum banyak penjual sehingga pasar ini tidak ramai pengunjung, hanya masyarakat sekitarnya saja. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar yang masih sederhana dan belum tersentuh oleh pemerintah, yang mana bangunannya hanya terdiri dari los-los yang tidak berdinding dan tidak ada pengelolaannya.

Lambaro merupakan ibukota kecamatan Ingin Jaya, yang letaknya di Kabupaten Aceh Besar. Adapun batas-batas wilayah pasar lambaro ialah:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gampong Meunasah Mayet
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gampong Lampreh
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Gampong Kayee Leu dan
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gampong Leubok Bate

Letak yang strategis membuat lambaro bukan hanya tempat terjadinya perdagangan akan tetapi juga terdapat pelayanan pemerintah tingkat kecamatan. Hal ini menjadikan lambaro semakin meningkat akan pengunjungnya.

Pasar lambaro mulai di resmikan pada tahun 2007 oleh Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu. Pembangunan pasar tersebut merupakan bagian dari merehabilitasi dan membangun kembali infrastruktur perdagangan di provinsi NAD pasca tsunami tahun 2004 yang dananya berasal dari bantuan hibah dari Pemerintah dan masyarakat Jepang melalui Japan International Cooperation System (JICS) yang disampaikan kepada Pemerintah Indonesia melalui Departemen Perdagangan.

Pembangunan pasar lambaro dikarenakan pada saat NAD di landa musibah tsunami yang menyebabkan bumi Aceh ini porak poranda dan masyarakat kehilangan pekerjaannya. Lambaro adalah tempat dimana masyarakat-masyarakat yang terkena tsunami mengungsi ke lambaro tepatnya berada di depan masjid lambaro. Pada saat itu lambaro menjadi pilihan masyarakat dikarenakan kondisi pasar di aceh besar yang dekat dengan daerah yang terkena tsunami dalam keadaan yang mati akan tetapi bangunan-bangunan pada pasar lambaro tidak mengalami kerusakan hanya keretakan-keretakan kecil pada bangunannya.

Pada saat itu timbullah suatu kesepakatan antara pedagang-pedagang yang berjualan untuk membuat suatu pasar dadakan. Dikatakan pasar dadakan dikarenakan tempat berjualan yang belum stabil dan hanya sedikit

pedagang-pedagang yang berjualan dengan barang jualan yang masih sederhana (wawancara dengan bpk Muhazir).

Kedatangan banyak pedagang dari daerah-daerah yang terkena tsunami disekitarnya menyebabkan perekonomian yang terfokuskan di lambaro sehingga timbullah suatu inisiatif untuk membangun lambaro menjadi pasar yang sesungguhnya yang mana tidak hanya terdiri dari beberapa pedagang saja.

Letak lambaro yang strategis dimana setiap orang yang ingin berkunjung ke Banda Aceh akan melewatinya membuat pemerintah melakukan penataan dan pembangunan pasar lambaro yang dimana di kelola oleh pemda dan didanai pusat atau provinsi bahkan dana-dana yang diperoleh dari luar. Pembangunan dan penataan ini untuk menjadikan pasar tertata rapi, aman, bersih dan terstruktur (wawancara dengan bpk Khaidir).

Lambaro terus dibangun dari tahun ketahun. Pada tahun 2007-2008 pembangunan terhadap pasar induk lambaro dan pada tahun berikutnya juga dibangun prasarana untuk menunjang keberlangsungan para pedagang dalam berjualan. Pada tahun 2008 para pedagang yang berjualan di pinggir-pinggir jalan sudah bisa menempati tempat yang dibangun. Pedagang yang dipindahkan tidak semua dapat ditampung dikarenakan tempat yang disediakan masih

minim. Pembangunan pasar terus dibangun untuk dapat menunjang kebutuhan pedagang maupun pembeli.

Perbaikan-perbaikan terus dilakukan guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, akan tetapi biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan saat pasca tsunami dikarenakan pada saat ini bangunan-bangunan sudah tertata dengan baik dan toko-toko juga sudah bertambah banyak. Biaya yang dikeluarkan hanya untuk kegiatan operasional saja (wawancara dengan bpk Khaidir).

Biaya yang di keluarkan oleh pusat atau provinsi tidak hanya terfokuskan untuk pasar lambaro saja. Akan tetapi pada saat ini sudah banyak pasar-pasar yang mulai berbenah diri dan melakukan pembangunan.

Hasil yang diharapkan dari pembangunan lambaro tersebut ialah tidak hanya menjadikan lambaro sebagai tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli akan tetapi ingin menciptakan pasar tradisional yang bersih, aman, nyaman dan adil dan memiliki karakteristik multisosial dan lingkungan. Diharapkan dengan pembangunan tersebut dapat membina lambaro menjadi kemanfaatan bagi masyarakat, tidak hanya berfokus untuk kemanfaatan material saja akan tetapi juga kemanfaatan immaterial (wawancara dengan bapak Faisal).

4.1.1. Tujuan pengelolaan pasar lambaro

Pasar lambaro dulunya adalah pasar desa yang hanya di mainkan perannya oleh pedagang dan pembeli saja. Pengelolaannya hanya dikelola oleh masing-masing pedagang, akan tetapi pasar tersebut sudah di rehabilitasi kembali oleh pemerintah sehingga menjadi pasar yang aman, bersih dan adil. Pengelolaan dan perencanaan pasar telah di atur dalam Perbub No 26 Tahun 2014 yang mana sudah jelas hukuman tindakan yang diberikan apabila pedagang melanggar dan tidak sesuai dengan syariat yang ditentukan.

Adapun tujuan dibentuknya pasar adalah :

- a. Untuk menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat
- b. Dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- c. Mampu menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian daerah dan
- d. Ingin menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern.

Arif (2015) dalam Islam peranan pemerintah dalam mengatur pasar sangatlah penting untuk menjamin berjalannya keberlangsungan pasar secara sempurna. Rasulullah sendiri telah menjalankan fungsi sebagai pengawas pasar. Rasulullah sering melakukan inspeksi ke

pasar untuk mengecek harga dan mekanisme pasar (Al Arif dan Amalia, 2014).

Menurut hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti menyatakan bahwa pasar lambaro adalah salah satu pasar yang telah memiliki pengelolaan yang baik, dimana para petugas pasar lambaro menjalankan tugasnya semampu mereka. Seperti menata pedagang-pedagang, dengan menawarkan tempat yang bersih dan nyaman bagi mereka. Mengatur dan mengelola perparkiran, menyediakan tempat pembuangan sampah dan menyediakan air bersih (wawancara bpk Khaidir)

4.1.2. Struktur Pengelolaan Pasar Tradisional Lambaro

Petugas-petugas pasar sudah memiliki hak dan kewajibannya menjaga dan mengelola pasar, dan mampu membuat pasar berkembang dengan baik. Dalam jurnal Arif (2015) dikatakan bahwa fungsi suatu lembaga adalah untuk memerintahkan kebaikan sehingga dapat menjadi kebiasaan dan melarang hal yang buruk ketika hal itu telah menjadi kebiasaan umum.

Hal ini seperti yang terjadi dipasar lambaro dimana membuang sampah sembarangan sudah menjadi hal yang biasa, tidak adanya sifat malu padahal kebiasaan ini dapat membuat mereka mengalami kerugian dan dapat menjadikan pasar menjadi kotor dan tidak memberikan kenyamanan (wawancara dengan bpk Ibrahim).

Tabel 1. Struktur pengelolaan pasar tradisional lambaro ialah:

No	Nama	Jabatan
1	Khaidir, SE	Pengelola Penagihan dan Pengawasan Retribusi
2	Muhazir, S.P	Pengelola Realisasi Laporan Penerimaan Retribusi Daerah
3	Irrahmah, SE	Penyusun Perkembangan Harga dan Pengkajian Pasar
4	Yenni D. Safarina, A.Md	Pengelola Realisasi Laporan Penerimaan Retribusi Daerah
5	Wahyudi	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Induk Lambaro
6	Afrizal	Pranata Pasukan Keamanan Pasar Percontohan Lambaro
7	Mulyadi	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Induk Lambaro
8	M. Amin	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Induk Lambaro
9	Faisal ZA	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Samahani
10	Suherman	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Percontohan
11	Iqbal Maulana	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Percontohan
12	Aswadi	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Percontohan
13	Muhammad Rijal	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Percontohan
14	Ikhsan	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Induk Lambaro
15	Marzaini	Pranata Pasukan Keamanan Dalam Pasar Induk Lambaro
16	Faisal	Koordinator Pramu kebersihan Pasar
17	Mahdi	Juru Pungut Retribusi Pelayanan Pasar
18	Munardi	Juru Pungut Retribusi Pelayanan Pasar

19	Fajrina	Juru Pungut Retribusi Pelayanan Pasar
20	Ahmad Ibrahim	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Induk Lambaro
21	Sukardi	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Induk Lambaro
22	Muslem	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Induk Lambaro
23	Jamaluddin	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Induk Lambaro
24	Mahfud	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Induk Lambaro
25	Maulana	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Induk Lambaro
26	Bukhari	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Induk Lambaro
27	Saifullah	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Induk Lambaro
28	M. Jibril Al Faridzi	Juru Pungut Retribusi parkir Tempat Khusus Pasar Percontohan
29	Ahmad Yani	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
30	Adami Hasyim	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
31	T. Irwansyah	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
32	Saiful	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
33	Mukhtar	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
34	Rajuli	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
35	Nasrullah	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
36	Hanisrullah	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
37	Firman Kurniawan	Pranata Pasukan Pengamanan Perparkiran Pasar Induk Lambaro
38	Ade Irawan	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro

39	Faisal Adami	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
40	Muhammad	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
41	Lita Erlinda	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
42	Musnadir	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
43	Nurdin Ibrahim	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
44	Saibah	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
45	Rosmiati	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
46	Marlina Abdullah	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
47	Tarmizi	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
48	Suprandi Akbar	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
49	Fitriadi	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
50	Nur Asiyah	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
51	Eli Yuswardi	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
52	Qhasdi Umri	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
53	Abdussalam	Pramu kebersihan Pasar Induk Lambaro
54	Nurliani	Pramu kebersihan Pasar Percontohan Lambaro
55	Nur Azizah	Pramu kebersihan Pasar Percontohan Lambaro
56	Masyithoh	Pramu kebersihan Pasar Percontohan Lambaro
57	Taufik	Pengemudi Truk Tangki Air dan Pick Up
58	Muttaqin	Pengemudi Truk Kontainer Sampah Shift I

59	Firmansyah	Pengemudi Truk Kontainer Sampah Shift II
60	Hamdan	Pramu kebersihan Pasar
61	Harmaini	Pramu kebersihan
62	Edward	Pramu kebersihan
63	Bahri Jumadi	Juru Pungut Retribusi Pelayanan Pasar
64	Afrizal	Tenaga Listrik, telepon, AC dan lift

Pembentukan pengelolaan pasar ini bertujuan untuk mengontrol perkembangan pasar dan menarik retribusi pasar. Dengan adanya pengutipan distribusi ini dapat mengontrol pedagang untuk tidak membuang sampah sembarangan dan pedagang mendapatkan tempat untuk berjualan yang bersih tidak terkena matahari dan pedagang memperoleh kenyamanan tempat (Wawancara dengan bpk Rusman).

Pemerintah adalah pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan serta tata kehidupan yang baik bagi seluruh umat. Jadi pemerintah adalah khalifatullah untuk merealisasikan falah. Sebagai pemegang amanah Allah, eksistensi dan peran pemerintah ini memiliki landasan yang kokoh dalam Al Quran dan Sunnah. Dalam menjalankan tugasnya pemerintah akan menjunjung tinggi prinsip musyawarah sebagai pengambilan keputusan yang

penting dalam keberlangsungannya suatu organisasi (Arif, 2015).

Petugas-petugas ini berkewajiban atas keamanan, kenyamanan dan kebersihnya yang terajadi di pasar. Akan tetapi kurangnya kesadaran dari para pedagang yang masih berdesakan sampai jualannya memakan badan jalan dalam pasar. Selain itu, pengunjung dan penduduk di sekitar pasar, dalam membuang sampah tidak pada tempatnya, menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang berserakan di sekitar pasar, dan kurang adanya kesadaran juru parkir yang menggunakan badan jalan untuk lahan parkir, sehingga tidak jarang menimbulkan kemacetan, hal tersebut tambah membuat keadaan pasar terlihat makin tidak tertip. Dengan hal inilah butuh ketegasan (wawancara dengan bpk Muhazir).

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan dan pengelolaan pasar lamabaro. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara. Pencarian informasi dilakukan dengan cara mendatangi pasar lambaro. Penulis melakukan wawancara dipasar induk lambaro untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan judul peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan 10 informan yang mana terdiri dari petugas pasar dan pedagang dipasar.

Tabel 2. Pengelola pasar

Nama	Sebagai	Jabatan
Khaidir	Responden 1	Pengelola dan pengawasan retribusi
Muhazir	Responden 2	Pengelola realisasi laporan penerimaan retribusi daerah
Irrahmah	REsponden 3	Penyusun perkembangan harga dan pengkajian pasar
Ahmad Ibrahim	Responden 4	Juru pungut retribusi parkir
Faisal	Responden 5	Koordinator pramu kebersihan pasar

Tabel 3. Pedagang di pasar lambaro

Nama	Sebagai	Jabatan
Ibu Nurmala	Responden 6	Pedagang
Ibu Ita	Responden 7	Pedagang
Bapak Rusman	Responden 8	Pedagang
Ibu Ida	Responden 9	Pedagang
Ibu Ros	Responden 10	Pedagang

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis ialah tentang bagaimana pengelolaan yang dilakukan untuk menciptakan pasar semakin berkembang dan adanya nilai-nilai Islam di dalam suatu pasar tradisional.

4.3.1 Pengelolaan Pasar Islam

Pasar tradisional lambaro mulai ada pada tahun 70 an. Namun pada saat itu, pasar ini masih berbentuk sederhana yang mana hanya terdiri dari beberapa pedagang

saja. Pasar tradisional lambaro terus melakukan pengembangan dan terus berbenah diri untuk mendapatkan hasil pengelolaan yang baik.

Islam sangat menyukai pekerjaan berniaga atau berdagang. Dimana Rasulullah SAW adalah seorang pedagang yang sukses. Ada beberapa sifat Nabi Muhammad yang berhasil melakukan perdagangannya, ialah:

- a. Siddiq (jujur atau benar) dalam berdagang Nabi Muhammad selalu dikenal sebagai seseorang yang jujur dan benar memberikan informasi terhadap barang dagangannya
- b. Fathanah (cerdas) dalam hal ini pemimpin yang mampu memahami, mengenal, dan mengelola dengan baik tugas yang dijalankannya
- c. Tabligh (komunikatif) seorang pedagang harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan barangnya dengan menarik dan tetap sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenarannya.

Dengan hal ini pedagang, pembeli maupun pengelola pasar harus memiliki sifat seperti Rasulullah, agar mampu membawa pasar bersaing dengan pusat-pusat pembelanjaan lainnya. Pelaku-pelaku pasar juga harus menjalankan tugas yang di berikan dengan baik supaya

pasar bebas dari gambaran pasar tradisional dimata masyarakat.

(Wawancara dengan bpk Muhazir) mengatakan bahwa pasar masih dalam keadaan yang kurang bersih, hal ini dikarenakan para pedagang ataupun masyarakat sekitar membuang sampah bukan pada tempat nya dan membuat sampah semakin menumpuk. Pedagang juga selalu menumpuk sampah dipinggir jalan, sehingga membuat sampah masuk kedalam saluran air dan ini membuat saluran air sudah tidak bisa berfungsi seperti sedia kala dan membuat pasar semakin bau. Diharapkan hal ini dapat di atasi oleh pemerintah dan juga pedagang yang berjualan harus memiliki etika etika dalam berdagang, seperti

- a Memiliki kepribadian yang baik dan spiritual (takwa) sehingga dalam melakukan perddangan tidak semata-mata untuk kepentingan sendiri akan tetapi juga untuk menolong sesama. Perdagangan dilakukan ddalam rangka untuk melakukan kebajikan dan ketakwaan kepada Allah dan bukan sebaliknya.
- b Berlaku adil dalam berbisnis ('adl) sikap adil akan mendapatkan pelakuaanya pada niali ketakwaan
- c Berkepribadian baik dan simpatik serta menghargai hal milik orang lain secara benar. Sikat simpatik dan

menghargai hak orang lain akan membuat orang lain bahagia dan senang

- d Melayani nasabah dengan rendah hati rendah hati dalam berperilaku lemah dan lembut hal ini sangat dianjurkan dalam islam
- e Selalu menepati janji dan tidak curang dalam berdagang termasuk dalam penentuan kualitas barang dan jasa
- f Jujur dan terpercaya (amanah) tidak menukar barang baik dengan yang buruk tidak boleh melebih-lebihkan nilai suatu barang
- g Tidak suka berburuk sangka dan tidak suka menjelek-jelekkan barang dagangan milik orang lain
- h Tidak melakukan suap suap dilarang dalam islam
- i Segala bentuk aktivitas harus dapat memberikan manfaat bagi orang lain tidak hanya untuk satu orang atau secara berkelompok akan tetapi untuk segala pihak
- j Saling bekerja sama dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan bisa memberikan manfaat kepada orang lain.

4.3.2 Pengembangan pasar

Pasar lambaro tidak hanya terdapat bangunan dari pemerintah saja, akan tetapi juga banyak terdapat toko-toko pribadi. Hal ini dapat membuat pasar semakin ramai

pengunjung, karena banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang sudah disediakan. Para pembeli tidak hanya berasal dari masyarakat sekitarnya saja, hal ini membuat pasar semakin maju dan berkembang (Wawancara dengan ibu Irrahma).

Hambatan yang dialami oleh pasar lambaro ialah para pedagang yang berjualan tidak pada tempat yang ditempatkan yang membuat para pengelola pasar menjadi susah mengaturnya. Pedagang yang berjualan diluar dapat menghambat terjadinya pengembangan, karena hal ini menyebabkan kemacetan dan kesemerautan pasar. Pengelola pasar sudah melakukan penertiban terhadap pedagang-pedagang PKL, dengan adanya larangan secara baik, dinasehati dan apabila tidak diharaukan maka peringatan keras oleh satpol PP (Wawancara dengan bpk Khaidir).

Ibu Nurmala mengatakan bahwa perlakuan yang berbeda juga dirasakan oleh para pedagang, Penjual didalam dan diluar itu berbeda. Pedagang yang didalam atas tanggungan pasar, mereka sudah membayar retribusi. Fasilitas yang didapatkan pedagang didalam sudah memadai, seperti petugas menyediakan tempat yang terhindar dari matahari dan apabila hujan barang barang dagangannya tidak basah. Pedagang yang didalam mereka

mendapat perlakuan baik dimana barang-barang dagangannya dijaga atau ada petugas keamanan yang tugasnya memberikan keamanan terhadap barang-barang dagangannya (Wawancara dengan ibu Ida). Sedangkan pedagang diluar pasar, pengelola pasar tidak bertanggung jawab. Karena mereka tidak memungut retribusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pemda terhadap pengembangan pasar lambaro yang berbasis islam. Dalam PERBUB NO 26 tahun 2014 tentang pengelolaan pasar tradisional yang mana dikatakan dalam uu no 28 thn 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari nepotisme. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pengelolaan pasar tradisional yang mana pasar biasanya dalam keadaan yang kurang bersih dan tidak nyaman. Akan tetapi pengelola pasar lambaro telah melakukan upaya sebaik mungkin yaitu dengan menyediakan petugas kebersihan yang bertugas mengontrol sampah-sampah pedagang. Hal ini sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh petugas akan tetapi banyak pedagang yang masih susah diatur dan masih membuang sampah bukan pada tempatnya.

Lahan Parkir terlalu sempit, tidak banya jalur untuk keluar masuk pasar hanya terdiri dari dua jalur. Rawan kemacetan sudah bisa dikendalikan karena sudah

banyaknya perbaikan yang dilakukan terhadap pasar. Susah untuk mengkhususkan suatu lahan parkir tersendiri karena kebiasaan pembeli itu suka mendirikan kendaraan lalu membeli barang bawaannya (wawancara dengan bpk Ibrahim).

Islam adalah agama yang rahmatallil'alamin, dimana Islam mengajarkan segala hal baik itu hal yang kecil ataupun hal besar. Begitu juga yang terajadi di pasar tradisional lambaro, pedagang maupun pembeli ketika bertemu mengucapkan salam dan berbicara dengan sopan. Firman Allah dalam (Q.S Ali Imran 159:3)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disediakan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah::lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya”.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pedagang maupun pembeli harus berlemah lembut dalam berbicara dan saling terbuka terhadap barang yang diperjual

belikan. Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan. Perdagangan yang dilakukan atas prinsip kejujuran, yaitu didasarkan pada sistem nilai yang bersumber dari agama Islam dan aspek spiritual yang senantiasa melekat pada praktek-praktek pelaksanaannya. Maka usaha perdagangan yang terjadi akan mendatangkan keuntungan kepada semua pihak yang terlibat. Akan tetapi apabila perdagangan yang tidak jujur, dimana mengandung unsur penipuan (*gharar*) maka ada pihak yang dirugikan dan praktek-praktek lain yang dapat merugikan dan jelas merupakan hal-hal yang dilarang dalam Islam (Nizar, 20017).

Di pasar tradisional lambaro juga diadakan pengajian dalam seminggu sekali. Yang mengikuti kajiannya yaitu para pedagang-pedagang di pasar. Diajarkan bahwa menuntut ilmu tidak hanya dilakukan di perguruan saja, akan tetapi menuntut ilmu bebas dimana saja asal tidak bertentangan dengan syariah. Pengajian ini tidak bersifat memberatkan (wajib) siapa saja yang ingin mengikutinya boleh datang dan mendengarkannya. Asal adanya pengajian ini dikarenakan ada seorang donator yang memberikan dana pinjaman kepada pedagang dengan syarat donator tersebut membuat pengajian dipasar dan kesepakatan itu disepakati oleh para peminjam dana. Dari sinilah bermulanya hingga saat ini. yang mengahdirnya

berganti gentian disebabkan kecilnya mushalla yang ada di pasar induk tersebut. Berjamaah dalam shalatpun juga sudah dilakukan, akan tetapi masih sedikit jamaahnya hal ini juga dikarenakan kondisi mushalla (Wawancara dengan bpk Khaidir).

Dari segi hubungannya di ilahiyah sudah mulai membaik. Tata cara penjualan barang-barang dilakukan para pedagang dengan baik. Tidak ada yang disembunyikan informasi tentang barang yang dijualnya, terjadinya transparansi. Sikap para pedagang kepada calon pembelipun dengan baik. Hanya saja pasar masih dalam keadaan yang kurang bersih. (Wawancara dengan bpk Muhazir) susah untuk menerapkan sistem kebersihan sebagian dari iman, dikarenakan para pedagang yang kurang sadar membuang sampah sembarangan, dan akibat salahnya pembelian tanah oleh petugas membuat pasar semakin becek ketika hujan turun. Akan tetapi hal ini terus dioptimalkan agar pasar tradisional menjadi pilihan masyarakat untuk berbelanja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah :

- a. Pasar dalam islam adalah pasar yang ditumbuhi nilai-nilai syariah seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan yang sehat. Untuk memwujudkan hal tersebut diperlukan peran pemerintah atau pengelola pasar untuk mengawasi dan mengevaluasi segala aktivitas yang terjadi pasar. Pengelola pasar harus menjaga keharmonisan sesama pedagang, mencegah terjadinya kezaliman dengan mengontrol alat timbangan, takaran, ukuran, dan berbagai alat dagang lainnya. Melarang terjadinya rekayasa harga dan mencegah perdagangan barang-barang yang haram. Seorang muhtasib juga harus memiliki sifat jujur, kreatif, berani, percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik.
- b. Pengembangan dan pengelolaan pasar lambaro terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Para pedagang yang dulunya berjualan ditempat yang tidak beratap dan berdinding sekarang sudah disediakannya bangunan-bangunan yang mampu melindungi barang-barang dagangan. Dengan adanya prasarana yang baik mampu menjadi pasar tradisional menjadi pilihan masyarakat.

- c. Dalam melakukan kegiatan jual beli atau kegiatan sosial lainnya harus dilakukan oleh setiap manusia sesuai dengan ajaran islam yang mana telah ditentukan batas-batasnya. Begitupula berlaku kepada setiap elemen yang terlibat dalam pasar, baik itu pedagang, pembeli, pemasok maupun pengelola pasar. Pembangunan yang telah direncanakan berdampak positif, yaitu tidak hanya membangun infrastruktur dan mengambil retribusi akan tetapi jaminan yang diberikan petugas terhadap pedagang sangat baik. Dalam perbub babagai pasal dijelaskan, seperti bagaimana bentuk barang yang diperbolehkan jual belikan, bagaimana hukum bagi yang melanggar syariat, dan berbagai pasal lainnya. Yang mana hal ini mampu membuat pasar dalam zona aman.

5.2 SARAN

Untuk meningkatkan eksistensi pasar tradisional lambaro yang baik dan yang islami maka pemerintah berkewajiban untuk melakukan edukasi terhadap pedagang, menerapkan nilai-nilai islam, meningkatkan kinerja petugas pasar dan memperbaiki internal pasar. meningkatkan prasarana yang baik dan segera menindaklanjuti apabila adanya keluhan dan saran dari para pedagang. Pengevaluasian hasil kerja seharusnya dilakukan secara rutin, agar berdampak pada optimalnya keberlangsungan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. (2006). *Organisasi dan manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adiwarman, A. K. (2014). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan. Edisi ke Lima, Cetakan 10* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adiwarman, A.K. (2001). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, S. (2007). *Ekonomi Islam (jawaban atas kekacauan ekonomi modern)*, Cet pertama. Paradigma dan AQSA Publishing KDT katalog perpustakaan Nasional.
- David A. Aaker. (2013). *Manajemen Pemasaran Strategi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Didin, H. (2004). *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Fandy, T. (2008). *Strategi pemasaran, Edisi ke Tiga*. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Gunawan Adisaputro, M.B.A. (2010). *Manajemen pemasaran analisis untuk perancangan strategi pemasaran*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan sekolah tinggi ilmu Manajemen YKP.
- Lukman, H. (2012). *Prinsip prinsip ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga.
- Muhammad, S. C. (2012). *Sistem ekonomi Islam, Prinsip dasar*. Jakarta: Kencana.
- Mustafa, E. N. (2006). *Pengenalan eksklusif ekonomi islam*. Jakarta : Kencana
- Nurul, H. (2012). *Dagang dalam Islam (Keuangan public Islam pendekatan teoritis dan sejarah)*. Jakarta : Kencana.

- Philip, K. (1999). *Manajemen pemasaran (analisis, perencanaan, implementasi dan pengendalian)*, Cet. ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Philip, K. (2014). *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Singapura: PT Indeks kelompok Gramedia.
- Richard, A.B. (1992). *Ekonomi Mikro, Terjemahan. Sahat Simamora*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadono, S. (2002). *Mikroekonomi*, edisi ke 3. Cetakan ke 17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said, S.M. (2001). *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global, Al-Madkhal li al-Fikr al-Iqtishad al-Islam*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Soeratno dan lincolin, A. (2008). *Metodologi penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit penerbit dan pencetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Singarimbun dan Sofian, E. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Yusuf, Q. (1997). *Norma dan etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Jurnal Ilmu Al Quran dan tafsir, Vol.2, No. 2, November 2017. Muhammad Nizar
- Jurnal Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang, Bani Astiti Asa Nugroho, Herbasuki Nurcahyanto